

Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik

The Relationship Between Length Of Use Of Injectable Contract 3 Month (DMPA) With Increasing Events Body Weight In Kb Injection Acceptors

Soekesi¹, Siti Aminah², Galuh Pradian Yanuaringsih³

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

*Corresponding : sitiaminah@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Salah satu jenis kontrasepsi adalah KB suntik 3 bulan. KB suntik 3 bulan dapat mengakibatkan peningkatan berat badan pada akseptor KB. Survey Pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 akseptor KB suntik 3 Bulan di Puskesmas Sukorame didapatkan hasil 6 ibu (60%) mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian 3-5 tahun, 2 ibu (20%) mengalami peningkatan dengan lama pemakaian 2 tahun dan 2 orang (20%) tidak ada peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Sukorame Tahun 2024.

Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian *analitik korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 Bulan di Puskesmas Sukorame Tahun 2024 Sampel yang diperoleh sebesar 45 responden dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara dan rekam medik pasien. Dianalisis dengan uji *Spearman-Rho*.

Hasil penelitian didapatkan hampir setengah (46,7%) lama pemakaian KB suntik 3 bulan termasuk sedang dan sebagian besar (60%) mengalami peningkatan berat badan. Hasil uji Spearman Rho p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,005$), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2024.

Kata kunci : Kenaikan Berat Badan, KB suntik 3 bulan

ABSTRACT

One type of contraception is a 3 month injection. Injectable contraception 3 months may lead to weight gain in acceptor of FP. A preliminary survey of 10 acceptor of 3 mounth injecting FP at Sukorame's Community Health Center resulted in 6 acceptors (60%) experiencing weight gain with duration of 3-5 years, 2 acceptors (20%) increased with 2 years and 2 acceptors (20%) there is no increase. The purpose of this research is to analyze the relationship between the duration of use of 3 month injection and the incidence of weight gain in FP acceptors at the Sukorame's Health Center of 2024.

Based on the research purposes, including research analytical korelasional. The population in this research is 3 month injecting FP acceptor at Sukorame's health center in 2024. Samples obtained from 45 people with simple random sampling techniques. Data collection through interviews and patient medical records. Test analyzed by Spearmen-Rho.

The result showed that almost half (46,7%) duration of 3 month injection are moderate and mostly (60%) has weight gain. Spearman Rho test results get the p value = $0.000 < \alpha = 0.05$, meaning H_0 rejected, H_1 accepted.

It was concluded that there is a relationship between the duration of 3 months of FP injecting and accelerated weight of FP acceptors at Sukorame Health Center of Kediri City in 2024.

Keywords: weight gain, kb injection 3 month

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif untuk menjarangkan angka kematian dan kesakitan ibu yang merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana (Saiffudin, 2015). Kontrasepsi merupakan suatu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan yang bertujuan untuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Salah satu metode yang digunakan dalam program Keluarga Berencana (KB) adalah metode kontrasepsi hormonal. Metode KB hormonal ini digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikkan hormonal. Tingginya minat pemakai KB hormonal ini dikarenakan penggunaannya aman, sederhana dan efektif (Manuaba, 2013).

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program KB yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ekawati, 2010).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Kediri menurut hasil pengumpulan data sepanjang tahun 2023 sebesar 44.959, sedangkan yang menjadi peserta KB aktif sebesar 33.854 (75,30%) dan peserta KB baru sebesar 4.327 (9,62%). Penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur baik pada peserta KB aktif maupun KB baru sebagian besar menggunakan KB suntik dengan presentasi 57,34% peserta KB baru dan 49,67% peserta KB aktif (Dinkes, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sukorame, Kota Kediri pada bulan Januari sampai desember 2024 Jumlah Pasangan Usia Subur 550 orang, jumlah akseptor KB aktif 248 orang (79,9%) dan akseptor KB baru 242 orang (71,0%), dengan rincian peserta KB aktif IUD 23 orang (40,7%), MOP 2 orang (12,3%), MOW 4 orang (22,6%), Implant 27 orang (45,5%), Kondom 44 orang (66%), jumlah akseptor kb suntik 93 orang (69,0%) (suntik 2 bulan 43 orang dan suntikan 3 bulan 50 orang), dan Pil 55 orang (50,4)

Survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di dapatkan hasil 6 orang (60%) ibu mengalami peningkatan berat badan dengan rata-rata lama pemakaian 3-5 tahun, 2 orang (20%) mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian 2 tahun, dan 2 orang (20%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa tingginya angka kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sukorame.

Survey pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang akseptor KB suntik 3 bulan

(DMPA) di dapatkan hasil 6 orang (60%) ibu mengalami peningkatan berat badan dengan rata-rata lama pemakaian 3-5 tahun, 2 orang (20%) mengalami peningkatan berat badan dengan lama pemakaian 2 tahun, dan 2 orang (20%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa tingginya angka kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sukorame.

Dampak dari efek samping KB suntik 3 bulan (DMPA) ini, bisa memungkinkan angka pengguna alat kontrasepsi akan semakin menurun, sehingga angka pertumbuhan penduduk juga meningkat. Masalah lain yang sering timbul pada ibu-ibu yang mengalami kenaikan berat badan yaitu masalah psikologi karena ibu-ibu cenderung rendah diri dan kurang percaya diri terhadap lingkungan (body image). Selain itu, penggunaan KB hormonal dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan masalah lain dimana berat badan yang melebihi normal dan bisa juga terjadi obesitas yang akan berdampak munculnya berbagai penyakit yang bisa menyerang ibu

seperti timbulnya penyakit jantung, diabetes mellitus, hipertensi. (Zainal,2012)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Sukorame kota Kediri

METODE PENELITIAN

Berdasarkan lingkup penelitian merupakan penelitian. Berdasarkan waktu pengumpulan data merupakan penelitian *cross sectional*. Berdasarkan cara pengumpulan data merupakan penelitian *observasional*. Berdasarkan tujuan penelitian merupakan penelitian analitik korelasional. Berdasarkan sumber data merupakan penelitian sekunder. Besar sampel yang diteliti adalah 45 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Uji analisis menggunakan uji spearman Rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024.

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	3	6.7
20-35 tahun	25	55.5
>35 tahun	17	37.8
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (55,5%) akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) berusia 20 - 35 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024.

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD,SMP	31	68.9
SMA	10	22.2
Perguruan Tinggi (PT)	4	8.9
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (68,9%) akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) berpendidikan SD dan SMP

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 1.3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024.

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	23	51.1
PNS	3	6.7
Wiraswasta	18	40.0
Swasta	1	2.2
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (51,1%) akseptor KB suntik 3 bulan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Data Khusus

Lama Pemakaian Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

Tabel 1.4. Distribusi frekuensi lama pemakaian akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024

Lama Pemakaian	Frekuensi	Presentase (%)
1-3 tahun	15	33.3
3-5 tahun	21	46.7
>5 tahun	9	20.0
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2024.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah (46,7%) akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) menggunakan KB DMPA selama 3-5 tahun

Perubahan berat badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan (DMPA)

Tabel 1.5. Distribusi frekuensi Perubahan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024.

Lama Pemakaian	Frekuensi	Presentase (%)
Meningkat	27	60.0
Tetap	10	22.2
Menurun	8	17.8
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (60.0%) peserta KB suntik 3 bulan (DMPA) mengalami peningkatan berat badan

Tabulasi silang hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA)

Tabel 1.6. Distribusi frekuensi Perubahan berat badan akspetor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sukorame Kota Kediri 2024.

Lama Pemakaian KB	Peningkatan berat badan				Total			
	Meningkat		Tetap		Menurun			
	F	%	F	%	f	%	F	%
1-3 tahun	11	24.4	3	6.7	1	2.2	15	33.3
3-5 tahun	16	35.6	5	11.1	0	0	21	46.7
>5 tahun	0	0	2	4.4	7	15.6	9	20.0
Total	27	60.0	10	22.2	8	17.8	45	100

Uji rank spearman dengan hasil $\rho = 0.000$ $\alpha = 0.05$ $r = 0,515$

Sumber : Data Primer penelitian tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.6 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah (35,6%) akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan lama pemakaian KB 3-5 tahun mengalami peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value ($p < \alpha$) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2017. Selain itu didapatkan nilai *coefficient correlation* sebesar $r = 0,515$ yang menunjukkan kekuatan korelasi cukup kuat dan arah hubungan positif adanya korelasi sejajar yaitu makin lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA), maka makin tinggi juga kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Sukorame tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* diperoleh nilai p -value ($p < \alpha$) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik di Puskesmas Sukorame Kota Kediri tahun 2017. Nilai *coefficient correlation* sebesar $r = 0,515$ yang menunjukkan kekuatan korelasi cukup kuat dan arah hubungan positif adanya korelasi sejajar yaitu makin lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA), maka makin tinggi juga kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB di Puskesmas Sukorame tahun 2017.

Menurut Hartanto (2010) menyatakan bahwa kegemukan yang terjadi pada akseptor KB suntik 3 bulan pada dasarnya dikarenakan hormone progesterone yang dapat menyebabkan nafsu makan bertambah apabila dosis yang tinggi dan berlebihan karena menurut para ahli DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Akseptor KB suntik 3 bulan cenderung mengkonsumsi makanan berlebih dan menyebabkan terjadinya kegemukan.

Ida Susila (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan kenaikan berat badan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hormonal, genetik, lingkungan, pola makan, aktivitas fisik, umur dan lain-lain. Namun faktor hormonal seperti faktor hormonal yang terkandung dalam kontrasepsi suntik yaitu hormon progesteron memiliki dampak yang sangat besar dalam peningkatan berat badan. Progesterone dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempengaruhi perubahan karbohidrat menjadi

lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan meningkat.

Hal tersebut dibuktikan oleh Hanafi Hartanto (2010) bahwa penyebab pasti pertambahan berat badan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi namun yang jelas telah terjadi pertambahan lemak dalam tubuh. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan pula antara akseptor KB suntik DMPA yang aktif dan yang pasif dengan peningkatan berat badan. Pada pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan, dimana yang berperan aktif adalah hormon progesterone, jika dalam pemakaiannya berlangsung lama maka terjadi peningkatan jumlah hormon didalam tubuh. Efek androgeniknya, hormon progesteron merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Hormon progesteron juga mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah akibatnya berat badan bertambah. Berdasarkan hasil penelitian ini hampir setengah akseptor KB menggunakan KB ini selama > 3-5 tahun dan sebagian besar mengalami peningkatan berat badan.

Hal ini juga dibuktikan oleh Murray (2011) dalam penelitiannya menunjukkan ibu yang menggunakan KB hormonal khususnya DMPA dalam jangka waktu yang lama beresiko mengalami kenaikan berat badan. Efek dari penggunaan KB hormonal yaitu bisa membuat akseptor KB mengalami peningkatan nafsu makan selain itu efek dari progesterone yang berlebih dalam tubuh mempermudah proses perubahan karbohidrat menjadi Triasilgliserol yang hanya dapat dipecah tubuh dengan aktifitas fisik yang berat.

Seperti yang kita tahu KB hormonal dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan

masalah lain dimana berat badan yang melebihi normal dan bisa juga terjadi obesitas yang akan berdampak munculnya berbagai penyakit yang bisa menyerang ibu. Hal ini dibuktikan oleh teori yang dikemukakan oleh dr. Yekti. M (2010), bahwa tubuh yang gemuk karena penumpukan lemak dalam jaringan adiposa yang tidak terkontrol, dapat menimbulkan beberapa kerugian diantaranya rasa percaya diri yang rendah, dan merupakan faktor resiko penyakit yaitu resistensi insulin, penyakit jantung, diabetes mellitus, hipertensi, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya angka morbiditas.

Menurut peneliti untuk memperkecil resiko pemakaian kontrasepsi hormonal, khususnya hormon progesteron yang dapat mengakibatkan peningkatan berat badan yang berlebihan sehingga menimbulkan efek merugikan adalah dengan perlu diadakannya penyuluhan yang menyeluruh kepada seluruh akseptor KB baik kelebihan maupun kekurangan dari metode kontrasepsi ini, agar para ibu bisa menentukan pilihan kontrasepsi yang aman dan yang paling sesuai untuk mereka. Bila ibu merasa kurang percaya diri karena kondisi tubuhnya yang mengalami peningkatan berat badan, ibu bisa mengganti metode kontrasepsi yang lain. Selain itu, dengan melakukan olahraga, diet rendah kalori, serta menjaga pola makan yang sehat dan teratur juga bisa membantu agar berat badan ibu bisa kembali ideal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada Hubungan antara Lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA) dengan kejadian peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Sukorame Tahun 2024.

Diharapkan bagi akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) yang telah mengetahui efek samping dari pemakaian kontrasepsi tersebut sebaiknya berkonsultasi lebih lanjut pada petugas kesehatan untuk beralih ke pemakaian kontrasepsi lain yang lebih aman. Dan bagi akseptor KB yang telah mengalami peningkatan berat badan yang berlebihan, perlu melakukan latihan jasmaniah (olahraga) dan mengatur pola

makan (diet) karena keadaan tersebut bereaksi terhadap penurunan berat badan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sukorame yang bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Rohima Press

Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Arisman. 2004. *Gizi dalam Daur Kehidupan* : Buku

Ekawati. 2010. *Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Jurusan Kebidanan tentang Pengaruh KB suntik DMPA terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Wonogiri*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret

Glaizer, Anna. 2006. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC

Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Sinar Harapan

Hartanto. 2006. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cet.7.Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Ida Susila. 2011. *Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan di BPS "Dwenti" kab. Lamongan*. Skripsi Sarjana. Universitas Islam, Lamongan

Jurnal Kesehatan Andalas tahun. 2014. Efek samping pemakaian DMPA.

Laporan BKKBN. 2010. Data Pemakaian Alat Kontrasepsi

Laporan BKKBN. 2014. Data Pemakaian Alat Kontrasepsi

Laporan Dinas Kesehatan Kota Kediri. 2016. Data Pemakaian Alat Kontrasepsi

Laporan Riskesdes tahun. 2013. Kontrasepsi dan Keluarga Berencana.

Manuaba, Ida Bagus. 2013. *Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta : EGC

Maria. 2006. *Jurnal tentang " Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal terhadap Perubahan Berat Badan Pada Akseptor Keluarga Berencana "*.. Hal 51-58

Mulyani, N. 2013. *Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Nuha Medika

Mumpuni, Yekti (2010). *Cara Jitu Mengatasi Kegemukan*. Yogyakarta : Andi

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo, Sarwono. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP

Prawirohardjo, Sarwono.2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP

Prawirohardjo, Sarwono.2011. *Imu Kebidanan EDISI III*. Jakarta : PT Bina Pustaka

Proverawati, A. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Rini. 2011. *Gambaran Peningkatan Berat Badan Akseptor Keluarga Berencana Suntikan Hormonal di Puskesmas Samata Kabupaten Gowa*. Akademi Kebidanan Syekh Yusuf Gowa.

Saiffudin,A.B. 2015. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifudin,2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sulistyawati,Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika

Supriasa, 2012. *Antropometri Gizi,In : Penilaian*

Suratum, dkk. 2008. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Medika

University of Texas Medical Branch (UTMB). 2011. Penelitian Peningkatan Berat Badan.

Varney. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4*. Jakarta: EGC

Widyastuti,Y. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Fitramaya

Winkjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohrdjo.

Zainal, 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan